

Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Ahmad Raihan Azizi¹, Nasrul Syakur Chaniago², Sayed Akhyar³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 09, 2024

Revised July 15, 2024

Accepted July 25, 2024

Available online 03 August, 2024

Keywords:

Managerial Strategies, Character Education, Religious Moderation

Keywords:

Strategi Manajerial, Pendidikan Karakter, Moderasi Beragama.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul "Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh." Latar belakang penelitian ini adalah kuatnya toleransi dan harmonisasi antar umat beragama di lingkungan sekolah, meskipun masih terdapat minimnya aspek pendukung dalam program penguatan karakter. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi pendidikan karakter dengan fokus pada moderasi beragama. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pendidik sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan di SMA Negeri 1 Lima Puluh mencakup visi, misi, pendidikan karakter yang berfokus pada moderasi beragama, serta kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Strategi pengorganisasian menerapkan pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan tahunan untuk menciptakan lingkungan inklusif dan

memastikan relevansi program. Pelaksanaan dilakukan secara terstruktur dan integratif tanpa strategi khusus, namun tetap berorientasi pada visi dan misi sekolah. Pengawasan dan evaluasi dijalankan melalui rapat rutin, evaluasi terjadwal, serta pelaporan disiplin, yang memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan karakter. Pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap penguatan karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan sesuai dengan teori manajerial yang relevan.

ABSTRACT

This study, titled "The Principal's Managerial Strategies in Strengthening Students' Character Education within the Context of Religious Moderation at SMA Negeri 1 Lima Puluh," is motivated by the strong sense of tolerance and harmony among different religious communities within the school environment, despite the limited support for the character education program. The study aims to describe the principal's strategies in planning, implementing, organizing, supervising, and evaluating character education with a focus on religious moderation. A qualitative approach with a descriptive method was employed, involving the principal, vice principals, and teachers as the main sources of information. The findings reveal that the planning strategy at SMA Negeri 1 Lima Puluh includes a vision, mission, character education focused on religious moderation, and collaboration between the principal and teachers. The organizational strategy applies a systematic approach involving annual planning to create an inclusive environment and ensure the program's relevance. Implementation is carried out in a structured and integrative manner, without specific strategies, yet remains aligned with the school's vision and mission. Supervision and evaluation are conducted through regular meetings, scheduled evaluations, and disciplinary reporting, ensuring the effectiveness and sustainability of the character education program. This approach reflects a commitment to strengthening students' character holistically and sustainably, consistent with relevant managerial theories.

PENDAHULUAN

Bagi Indonesia, keberagaman dianggap sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari. Keberagaman ini bukanlah suatu permintaan, tetapi anugerah dari Yang Maha Esa yang harus diterima apa adanya. Indonesia memiliki keberagaman etnis, rasial, budaya, linguistik, dan agama yang luar biasa di tingkat global. Selain dari enam agama utama yang dipraktikkan oleh penduduk, masih ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, seni, dan tradisi lokal di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, terdapat 1331 suku dan sub-suku di Indonesia. Namun, pada tahun 2013, BPS berhasil mengelompokkan populasi ini menjadi 633 kelompok ras utama, bekerja sama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) (Kementerian Agama RI, 2022:2) Dengan adanya kenyataan bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam, kita bisa memahami betapa berbedanya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan setiap warga negara, terutama dalam beragama. (Habibie, 2021:125)

*Corresponding author

E-mail addresses: ahmad0307201074@uinsu.ac.id

Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu adalah lima agama utama yang menjadi dasar kehidupan penduduk Indonesia. Namun, selain itu, terdapat berbagai keyakinan dan kepercayaan agama lain yang dipegang oleh sejumlah orang di Indonesia, berasal dari ratusan agama nenek moyang dan penganutnya. Ada puluhan ribu kelompok orang yang mengamalkan agama atau kepercayaan lokal mereka di Indonesia. (Kementerian Agama RI, 2022:3)

Untuk mengelola keragaman agama di Indonesia sebagaimana yang telah dijelaskan, penting untuk memiliki visi dan solusi yang mengedepankan perdamaian dalam praktik keagamaan. Hal ini dapat dicapai dengan menekankan pada moderasi keagamaan, menghargai berbagai interpretasi, dan menghindari ekstremisme, intoleransi, serta kekerasan (Habibie, 2021:127). Di satu sisi, ada penganut agama yang sangat yakin bahwa sebagian tafsir kitab agama benar mutlak, sedangkan sebagian lainnya dianggap keliru. Kategori ini sering disebut ultra-konservatif. Di sisi lain, ada pula umat beragama yang terlalu mengutamakan ketajaman pikiran sehingga mengabaikan kesucian agamanya atau mengorbankan prinsip-prinsip pokok agamanya karena sikap toleransi yang berlebihan terhadap agama lain. Mereka sering digambarkan sebagai kaum liberal ekstrem. Kedua kelompok tersebut perlu dimoderasi. (Habibie, 2021:127)

Moderasi difahami sebagai kata yang bermakna keadaan yang seimbang atau tidak berlebihan, juga diartikan kepada kemampuan pengendalian terhadap diri dan menghindari sikap ekstrem. Dalam pengertian lain yang diambil dari KBBI, moderasi memiliki dua makna, 1. Mengurangi sikap Ekstrem, 2. Menghindari diri dari sikap ekstrem. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "sikap moderat" diartikan sebagai sikap dari seseorang yang bersikap tidak berlebihan, tidak ekstrem dan bersikap wajar. (Kementerian Agama RI, 2022:15)

Moderasi beragama sebaiknya dipahami sebagai sikap beragama yang menyeimbangkan antara praktik ajaran agama sendiri secara eksklusif dan penghargaan terhadap praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan secara inklusif. Moderasi beragama tidak dimaksudkan sebagai sikap netral atau titik tengah matematis, melainkan sebagai pendekatan aktif yang mendorong individu untuk mencapai tingkat tertinggi dalam ibadah dan pengetahuan sambil tetap menjaga sikap penghormatan dan toleransi terhadap keberagaman praktik keagamaan lainnya. Dengan demikian, moderasi beragama mengintegrasikan komitmen terhadap ajaran pribadi dengan sikap terbuka dan menghargai perbedaan keyakinan. (Albana, 2023:58).

Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, masyarakatnya menunjukkan keragaman yang meliputi berbagai etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman ini dapat berfungsi sebagai kekuatan integratif yang menyatukan masyarakat, namun pada saat yang sama, juga dapat memicu konflik antara budaya, ras, etnis, agama, dan nilai-nilai hidup. Keragaman budaya, sebagai fenomena multikultural, merupakan hasil alami dari pertemuan berbagai budaya dan interaksi antara individu dan kelompok yang membawa perilaku budaya serta cara hidup yang berbeda dan khas. Keragaman tersebut tidak hanya berlaku di tingkat masyarakat umum, tetapi juga di kalangan elit politik dan akademisi yang terlibat dalam berbagai jabatan di berbagai instansi. (Habibie, 2021:127)

Dalam konteks lingkungan sekolah, moderasi beragama merujuk pada proses penanaman nilai-nilai karakter yang mendukung sikap moderat pada siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang memiliki toleransi serta menolak ekstremisme. Pendidikan di sekolah memainkan peran strategis dalam membentuk sikap keberagaman dan pemahaman mengenai keberagaman, yang pada gilirannya akan menciptakan kesadaran untuk hidup secara harmonis. Hal ini ditegaskan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Syafarina dkk., 2021) Langkah konkret untuk mewujudkan fungsi tersebut adalah dengan menjadikan moderasi beragama sebagai prinsip fundamental dalam tujuan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Sebagai contoh, setiap sekolah diwajibkan untuk menyertakan pendidikan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan agama mereka, sehingga moderasi beragama menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. (Rahmadani dkk., 2023). Dalam perspektif Islam secara umum prinsip moderasi beragama dikonfirmasi dengan elok dan lugas dalam surah Al Hujarat ayat ke 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: " Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"

Dalam tafsir Ibn Katsir, ayat tersebut menguraikan mengenai perbedaan yang ada dalam setiap ciptaan Allah SWT, seperti pasangan laki-laki dan perempuan, serta keragaman bangsa dan suku, yang bertujuan untuk saling mengenal. Konsep moderasi beragama dapat diartikan dengan mengedepankan saling mengenal dan menghormati satu sama lain, tanpa menunjukkan sikap ekstrem terhadap perbedaan. (M. Abdul Ghoffar E.M & Al-Atsari, 2004:600)

Pendidikan karakter dengan tegas telah ditetapkan pada kominmen nasional didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan tegas dalam pasal 3 pada undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional secara gamblang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. (Abd. Rohman, 2017, hal. 6). Dalam arti lain pendidikan nasional memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi dari seorang peserta didik agar mereka menjadi seorang individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat secara badan, berilmu, menjadi kreatif, mandiri, memiliki sikap demokratis serta memiliki sikap tanggung jawab. (Syafarina dkk., 2021)

Kepala sekolah memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sebagai pusat penggerak utama, kepala sekolah, dengan perannya sebagai manajer, harus mampu melaksanakan fungsi manajerialnya secara efektif dalam pendidikan karakter. Secara khusus, kepala sekolah perlu menerapkan strategi manajerial yang sesuai untuk memperkuat pendidikan karakter dalam konteks moderasi beragama di sekolah.

Untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi manajerial yang efektif dalam memberdayakan seluruh elemen manajerial untuk mencapai tujuan secara efisien. (Syafaruddin, 2019:111). Unsur-unsur manajerial yang esensial bagi kepala sekolah meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengendalian (controlling), dan evaluasi (evaluating). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai manajer profesional, mirip dengan manajer di sektor perusahaan. Kompetensi manajerial kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang diibkannya. Oleh karena itu, penekanan pada penerapan kompetensi manajerial yang efektif sangat penting dalam implementasi penguatan pendidikan karakter, terutama dalam kerangka moderasi beragama.

Di SMA Negeri 1 Lima Puluh kepala sekolah telah menjalankan program pelaksanaan pendidikan karakter terlebih khusus pendidikan karakter pada lingkup atensi moderasi beragama, seperti adanya pengarahan, dan penyuaaran serta pelaksanaan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama yang dilakukan. Seperti, masing-masing guru pendidikan agama sering memberikan ceramah didalam proses pembelajaran mengenai pentingnya moderasi beragama serta karakter moderasi beragama kepada siswa. Selain itu tindakan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam lingkup atensi moderasi beragama ialah dengan bekerja samanya siswa yang beragama non muslim dengan siswa yang beragama muslim dalam menjalankan kegiatan keagamaan islam di bulan suci ramadhan pada tahun 2024, seperti berbagi takjil ramadhan, rohis (Rohani Islam), dan begitu juga sebaliknya dengan siswa yang muslim membantu dalam kegiatan siswa non muslim seperti contoh, kegiatan ret-ret kepanti asuhan dihari paskah dengan memberikan sembako maupun pakaian layak pakai. Selain itu disetiap apel harian pada tema keagamaan di hari selasa para siswa diajarkan untuk disiplin menjalankan kegiatan agama dan kegiatan saling menghargai.

Namun hal hal menarik yang ditemui peneliti adalah tingkat toleransi yang amat tinggi serta rasa saling menghormati antar umat beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh yang walaupun hanya dengan sedikit sekali program –program khusus yang dilakukan dalam aspek moderasi beragama, ditambah dengan lingkungan SMA Negeri 1 Lima Puluh yang diisi dengan masing-masing siswa yang berbeda agama. Selain itu adanya perbedaan yang sangat jelas dalam kelompok mayoritas dan minoritas agama didalam sekolah. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul " Strategi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Lingkup Atensi Moderasi Bergaama di SMA Negeri 1 Lima Puluh", dan diharapkan dapat menampilkan gambaran penerapan manajerial dengan tepat bagi lembaga satuan pendidikan. Dan fokus penelitian ini adalah Bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama. Bagaimana strategi pengorganisasian kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama. Bagaimana strategi pelaksanaan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama. Bagaimana strategi pengawasan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama. Bagaimana strategi evaluasi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami dengan tujuan

untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Pendekatan ini melibatkan berbagai teknik yang tersedia untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai aktivitas yang terjadi serta dampak dari aktivitas tersebut terhadap kehidupan individu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data: data primer dan data sekunder.

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa dengan Fokus pada Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Lima Puluh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, staf tata usaha, guru (tenaga pendidik), serta siswa di lingkungan sekolah. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan informasi yang bersifat studi dokumentasi, yang mencakup analisis terhadap dokumen pribadi, dokumen resmi, kelembagaan, referensi atau peraturan, literatur, laporan, tulisan, dan sumber lainnya yang relevan dengan fokus masalah penelitian.

Waktu penelitian merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam sebuah studi. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari bulan Januari hingga Mei pada Tahun Akademik 2023/2024. Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih sebagai fokus adalah SMA Negeri 1 Lima Puluh. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang cermat oleh peneliti setelah melakukan pra-penelitian pada bulan Januari 2024. SMA Negeri 1 Lima Puluh dipilih sebagai tempat penelitian karena institusi ini telah menerapkan program-program moderasi beragama. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang relevan dan mendalam terkait strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. Di sini, peneliti memiliki akses yang lebih luas untuk berinteraksi dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Melalui interaksi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk dianalisis dalam rangka menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data (data validation) menggunakan Triangulasi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat menguji dan memverifikasi data dari berbagai perspektif, sehingga meningkatkan keandalan hasil penelitian. (Susanto & Jailani, 2023:55)

HASIL

a. Temuan Umum

Sejarah singkat SMA NEGERI 1 LIMA PULUH

SMA Negeri 1 Lima Puluh adalah salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Lima Puluh. Didirikan pada tanggal 23 Agustus 1993 dan diresmikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan saat itu, sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10204063. Saat ini, kepala sekolahnya adalah Drs. Basaruddin, M.Si. SMA Negeri 1 Lima Puluh berlokasi di Jalan Besar Lima Puluh Kota, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 21255, dengan alamat email @sman1limapuluh@gmail.com.

Lembaga pendidikan ini terletak di kawasan yang sangat pluralistik dengan budaya lokal yang dominan, yaitu masyarakat suku Melayu yang merupakan penduduk asli setempat. Di sekitar wilayah sekolah juga terdapat keberagaman suku lainnya, seperti suku Jawa, Batak, dan Minang. Komunitas di sekitar sekolah menganut berbagai agama, dan keragaman kepercayaan ini tercermin di antara staf dan siswa sekolah, yang menciptakan interaksi sosial yang beragam. SMA Negeri 1 Lima Puluh memperoleh akreditasi yang sangat baik, yaitu akreditasi A. Sekolah ini memiliki visi yang meliputi pengembangan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, semangat kebangsaan, daya saing global, prestasi unggul, kepedulian terhadap lingkungan, serta fokus pada pendidikan yang berpusat pada siswa.

Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Lima Puluh

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, kedudukan tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting dalam terlaksananya proses tersebut. Keberadaan seorang pendidik maupun tenaga kependidikan yang sesuai dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya tentu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tenaga pendidik maupun kependidikan yang memiliki karakter yang baik serta menjunjung tinggi nilai etika dan moral akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan pendidikan tersebut. SMA Negeri 1 Lima Puluh memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 65 orang, yang terdiri dari 35 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 30 orang yang berstatus Non PNS. Pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari 42 orang yang beragama Islam 20 orang beragama Kristen dan 3 orang beragama Katolik. Tenaga pendidik maupun kependidikan di SMA Negeri 1 Lima Puluh memiliki tingkat pendidikan

S2 terdiri dari 2 orang dan tingkat pendidikan S1/D4 terdiri dari 60 orang.

Selain menjalankan tugas memberikan pengajaran dan juga pengarahan, tenaga pendidik dan kependidikan juga memiliki tanggung jawab besar untuk menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak dan moral serta karakter yang baik menghargai sesama serta menjunjung tinggi rasa toleransi. Seorang guru maupun tenaga kependidikan harus memberikan contoh suri tauladan yang baik agar menjadi panutan bagi siswa.

Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Lima Puluh

Berdasarkan dari data berikut dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik pada 3 tahun terakhir mengalami kenaikan sehingga dengan jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2023/2024 sebanyak 805 orang. Yang tersebar dari 23 kelas atau rombongan.

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Lima Puluh

Salah satu unsur yang penting dalam agar terlaksananya proses pendidikan dengan optimal adalah adanya sarana dan prasana yang memadai serta dalam kondisi dan keadaan yang baik. Dalam hasil studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan SMA Negeri 1 Lima Puluh Memiliki keadaan sarana dan prasana yang baik serta mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil dari studi dokumentasi dan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Keadaan Jenis Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Lima Puluh

No	Jenis Sarana/Prasarana	Σ	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Memadai
2	Ruang Guru	1	Baik	Memadai
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Memadai
4	Ruang Belajar Kelas	23	Baik	Memadai
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Memadai
6	Ruang BK	1	Baik	Memadai
7	Mushollah	1	Baik	Memadai
8	LAB Komputer	1	Baik	Memadai
9	LAB Kimia	1	Baik	Memadai
10	UKS	1	Baik	Memadai
11	AULA	1	Baik	Memadai
12	Lapangan Olahraga	1	Baik	Memadai
13	Gudang	2	Baik	Memadai
14	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik	Memadai
15	Kamar Mandi/WC Siswa	6	Baik	Memadai
17	Kantin	1	Baik	Memadai
16	Lahan Parkir	1	Baik	Memadai

Secara keseluruhan sarana dan prasana di SMA Negeri 1 Lima Puluh pada kondisi yang memadai dan dapat menunjang proses belajar mengajar secara optimal. Hal ini sebagaimana berdasarkan pengamatan yang dilakukan, proses belajar mengajar berjalan dengan baik karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan dalam kondisi yang baik.

Temuan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada SMA Negeri 1 Lima Puluh kurikulum pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar berdasarkan ketetapan penetapan peraturan kurikulum oleh kemendikbud pada tahun 2020. Sejalan dengan itu penguatan pendidikan karakter merupakan bagian dari unsur kurikulum merdeka belajar yang di terapkan. Di SMA Negeri 1 Lima Puluh penguatan pendidikan karakter berorientasi pada moderasi beragama yang merupakan resntra kemenag yang telah ditetapkan pada tahun 2019. Hal ini sudah menjadi budaya, keberagaman agama dan upaya sekolah dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Sekolah ini terdiri dari tiga agama utama yaitu Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Keberagaman ini mencerminkan pluralitas masyarakat sekitar dan menunjukkan bagaimana sekolah menjadi miniatur dari masyarakat yang lebih luas. Keberadaan berbagai agama di sekolah memerlukan pendekatan yang bijaksana dalam manajemen dan interaksi sehari-hari. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah umum, mereka telah menetapkan prioritas untuk memastikan bahwa setiap agama yang dianut oleh siswa mendapatkan perhatian yang setara dan dihormati dengan baik, hal ini sebagaimana

disampaikan oleh ibu Juliani, S.E, sebagai wakil bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Lima Puluh yang mengatakan bahwa :

Kalau seperti itu sudah ada dari dulu. Kan gitu, artinya, walaupun disekolah kita ini sekolah umum, disini kita secara garis besar ada tiga jenis agama yang berbeda agama Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katholik, Kalau menghormati, menghargai, ya memang itulah prioritas pertama. Yang memang kita perhatikan di sekolah.

Strategi Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Proses perencanaan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Lima Puluh dilakukan melalui diskusi dan musyawarah bersama para guru untuk menentukan program yang cocok dan relevan. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi dan kolaborasi, memastikan keputusan yang diambil adalah hasil diskusi bersama, bukan keputusan sepihak. Hal ini menghasilkan program yang lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd. pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E., yang menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan berbentuk seperti metode supervisi. Perencanaan ini dimulai sejak bulan Februari dan terus berjalan hingga kini. Metode ini membantu memastikan kelancaran program dan memberikan bahan bagi kepala sekolah untuk menyesuaikan pengajaran kedepannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Bosar Maligas, yang menyatakan bahwa : Kalau perencanaan biasanya kita berembuk dulu sih dengan guru-guru kan gitu, artinya kegiatan program apa yang cocok yang kita lakukan disekolah ini. Jadi tidak ujuk-ujuk u ngasih perintah, tidak seperti itu, artinya diskusi dulu dengan guru-guru, cocok ga kegiatan keagamaan ini apa yang kita lakukan..

Lebih lanjut disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Lima Puluh : Nah itu kita planningkan dulu di bulan Februari. Dan sampai sekarang ini masih berjalan. Nah itu juga sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mengambil pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak. Nah itulah, seperti itulah planningnya. Termasuklah itu nanti akan jadi bahan evaluasi.

Strategi Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Lima Puluh

Di SMA Negeri 1 Lima Puluh, pengorganisasian melibatkan pengelolaan program dan aktivitas penguatan pendidikan karakter dari Senin hingga Sabtu dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah, Bapak Drs. Basaruddin, M.Si, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan untuk siswa dan guru, dengan dukungan dari semua warga sekolah yang penting mengingat keberagaman agama dan latar belakang. Proses pengalokasian sumber daya dilakukan melalui kolaborasi mendalam antara tenaga pendidik dan kependidikan, di mana setiap kegiatan dirancang melalui musyawarah dan keputusan diambil secara bersama sebelum kurikulum mengontrol pelaksanaan dan penjadwalan.

Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Lima Puluh dirancang secara rinci untuk mendukung operasional sekolah. Kepala sekolah memimpin secara keseluruhan, didukung oleh wakil kepala sekolah yang mengelola bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. Setiap bidang memiliki kepala bagian masing-masing, dan guru-guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan struktur yang jelas, komunikasi dan koordinasi berjalan baik, memastikan efisiensi operasional. Kepala sekolah juga memastikan penempatan staf sesuai keahlian mereka, yang berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Drs. Basaruddin, M.Si selaku kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh: Pola manajerial yang kita laksanakan tuh kita kebetulan memang di sekolah punya program berbagai program terutama karena sekolah ini kan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka yang angkatan pertama di Kabupaten Batubara, sehingga banyak sekali aktivitas yang kita lakukan dalam berbagai kegiatan siswa, dari mulai senin sampai dengan sabtu, maka tentunya inilah yang dimanage oleh kepala sekolah secara manajerial baik itu untuk siswanya maupun untuk para guru. Jadi kita seluruhnya harus sama mendukung itu tentunya karena kita beragam dari sudut agama juga beragam pola ini juga kita tentukan seperti itu.

Lebih lanjut sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Lima Puluh : Biasanya kita berembuk dulu sih dengan guru-guru kan gitu, artinya kegiatan program apa yang cocok yang kita lakukan disekolah ini. Jadi tidak ujuk-ujuk wakil bidang kurikulum itu ngasih perintah, artinya diskusi dulu dengan guru-guru, cocok ga kegiatan keagamaan ini apa yang kita lakukan, kalau sudah tepat nah jadi kurikulum hanya mengontrol kegiatan pelaksanaan dan mengatur jadwalnya, jadi ga sepenuhnya ga kurikulum yang menentukan tema dan kegiatannya seperti itu.

Strategi Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Di SMA Negeri 1 Lima Puluh, kepala sekolah, Bapak Drs. Basaruddin, M.Si, menerapkan strategi pelaksanaan manajerial yang melibatkan pengorganisasian berbagai kegiatan dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, serta staf untuk mendukung pendidikan karakter. Tidak ada strategi khusus untuk moderasi beragama, namun toleransi antaragama telah menjadi budaya sekolah yang tercermin dalam kegiatan rutin seperti Selasa Ibadah, yang mencakup perayaan hari besar agama dan kegiatan mingguan lainnya yang memperkuat karakter siswa.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lima Puluh melibatkan berbagai program yang terintegrasi dalam kurikulum. Program-program seperti Senin Kebangsaan, Selasa Ibadah, Rabu Literasi, Kamis Cerdas, Jumat Bersih, dan Sabtu Sehat dirancang untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan rutin yang melibatkan seluruh siswa. Toleransi beragama di sekolah ini sudah baik dan menjadi bagian dari budaya yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaan program, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd, bertanggung jawab untuk mengontrol dan mengkoordinir semua kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk jadwal kegiatan keagamaan dan program penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Ibu Juli, memberikan pengarahan rutin setiap pagi melalui apel untuk memastikan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan secara konsisten di seluruh sekolah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Basaruddin, M.Si, selaku kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh: Pola manajerial yang kita laksanakan, memang di sekolah punya program berbagai program terutama karena sekolah ini kan sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka, angkatan pertama di Kabupaten Batubara sehingga banyak sekali aktivitas yang kita lakukan dalam berbagai kegiatan siswa. Dari mulai senin penanaman nilai kebangsaan di upacara bendera, baru ada hari selasa kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah itu kita disekolah ini ada tiga titik yang muslim dilapangan karena lebih banyak nanti dia aula yang kristen protestan, yang katoliknya diruang tertentu jadi ada tiga itu. Berikutnya dihari Rabu itu ada kegiatan Kreativitas Siswa masing-masing siswa menunjukkan kreativitasnya. Berikutnya hari berikutnya Kamis, kita ada kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi secara bergantian secara keseluruhan anak membaca dilapangan baru berikan resume kedepan. Berikutnya ada Jumat, Jumat bersih Jumat berbagi karena juga hari Jumat itu nanti ada fungsi sumbangan kegiatan keagamaan kita gitu, Sholat. Berikutnya di Sabtu kita ada Sabtu Sehat. Tentunya inilah yang dimanage oleh kepala sekolah secara manajerial baik itu untuk siswanya maupun untuk para guru.

Lebih lanjut Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Reinhard Estrada Siahaan, M.Pd wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa : Kalau strategi khusus sih sebenarnya nggak ada, ya. Karena anak-anak di sini, ya bisa kayak katakan sih, keagamannya udah cukup kuat, gitu. Dari semua golongan agama ini, baik dari Islam, Kristen, dan Katolik itu udah cukup kuat. gitu. Dari semua golongan agama ini, baik dari Islam, Kristen, dan Katolik itu udah cukup kuat. Jadi, kalau strategi khususnya nggak ada, sih. Di sekolah ini ada kegiatan selasa ibadah, jadi mengontrol jadwal petugas itu wakil bidang kurikulum, siapa petugasnya, selasa ibadah hari dan juga seterusnya, itu tanggung jawab bidang kurikulum. Disamping itu juga ada kegiatan p5 disini, penguatan profil pelajar pancasila dia jua yang menyusun rosternya, yang mengontrol kegiatan dan yang mengkoordinir semua kegiatan itu wakil bidang kurikulum. Yah, artinya mengontrol dan mengatur semua itu kegiatan baik itu kegiatan keagamaan itu bidang kurikulum semuanya.

d. Strategi Pengawasan/ *Controlling* Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Strategi pengawasan di SMA Negeri 1 Lima Puluh sangat penting untuk memastikan penguatan pendidikan karakter siswa, terutama dalam moderasi beragama, berjalan efektif dan sesuai rencana. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi hasil, dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Proses ini melibatkan rapat rutin setiap tanggal 17 untuk diskusi dan pengambilan keputusan, serta perencanaan dan evaluasi tahunan yang diadakan setiap bulan Februari untuk menilai dan menyesuaikan program-program yang ada.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat yang melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan masukan dan perspektif dari berbagai pihak dipertimbangkan. Ibu Juliani, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menjelaskan bahwa perencanaan dan evaluasi dilakukan secara berkala, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter. Sikap disiplin dalam melaporkan kegiatan juga merupakan bagian dari strategi pengawasan, di mana laporan rutin tentang kegiatan, termasuk yang di luar kegiatan formal seperti Natalan, disampaikan oleh staf kepada kepala sekolah.

Dengan dukungan tenaga pembantu yang profesional dan disiplin, kepala sekolah dapat memantau kegiatan tanpa harus terlibat langsung dalam setiap detail. Hal ini memastikan bahwa semua aktivitas, baik yang formal maupun non-formal, berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan, meskipun kepala sekolah tidak selalu hadir secara langsung dalam setiap acara.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak, Drs. Basaruddin, M.Pd, selaku kepala SMA Negeri 1 Lima Puluh : Kalau disini kebetulan karena saya bilang tadi sudah tertata baik mungkin pada saat kita diskusi diskusi pada saat rapat karena sekolah ini setiap tanggal 17 ada rapat, itu paling paling hanya diutarakan saja, hanya disampaikan mungkin didalam pengembangan sekolah mereka berikan masukan-masukan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian untuk pengawasan, contohnya begini, Natalan itu tidak dilaksanakan disekolah lebih dilaksanakan digereja, siswa dibawa kesana tapi sebelum acara mereka dimulai mereka datang kemari, lapor dulu. Lapor dulu pak kira-kira bapak punya waktu atau tidak menghadiri itu, kebetulan saya baru satu kali ketemu kebetulan waktu itu tidak bisa hadir karena disini juga ada kesibukan yang apa akhirnya artinya tanpa kita kesana pun menyaksikan itu terlaksana atau tidak kegiatan keagamaan tapi mereka datang kemari. Mereka lapor dulu sebelum acara itu dimulai, kira-kira begitu disana sudah siap begini, kondisinya sudah begini, kira-kira begitu berbagai kegiatan keagamaan itu polanya seperti itu jadi menurut hemat kita apa yang sudah terlaksanakan sudah, walaupun memang langsung juga kita selalu juga memantau. Misalnya, selasa itu kita sebentar ke ruang yang Katolik walaupun lihat dari luar dengarkan bagaimana kegiatannya lalu ke apa kalau disini kan pakai pengeras suara yang muslim lebih banyak .

Lebih lanjut, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Juliani, S.E, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Lima Puluh, yang menyatakan bahwa : Perencanaan kita planningan dulu di bulan Februari. Dan sampai sekarang ini masih berjalan. Nah itu juga sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mengambil pengajaran sesuai dengan kebutuhan merdeka atau tidak

Strategi Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

Di SMA Negeri 1 Lima Puluh, evaluasi merupakan bagian krusial dari manajemen pendidikan yang bertujuan memastikan pencapaian tujuan dan kualitas program penguatan pendidikan karakter, terutama dalam moderasi beragama. Kepala sekolah, Bapak Drs. Basaruddin, M.Si, menerapkan strategi evaluasi yang melibatkan rapat rutin setiap tanggal 17 untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan dapat ditingkatkan secara optimal, seperti yang disampaikan oleh Bapak Basaruddin dan Ibu Juliani, S.E, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Langkah klarifikasi dan koreksi dilakukan dengan pendekatan langsung terhadap pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program. Masalah spesifik diatasi melalui pemanggilan pihak terkait secara khusus dan pembahasan umum dalam forum. Ibu Juliani menambahkan bahwa hasil evaluasi dari rapat akan digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan atau peningkatan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap permasalahan ditangani dengan detail dan bahwa langkah-langkah perbaikan diterapkan dengan tepat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs.Basaruddin, M.Si, kepala SMA Negeri Lima Puluh,yang menyatakan bahwa : Kita evaluasi kegiatan tetap setiap tanggal 17 kita kan rapat itu evaluasi semua ya jadi kalau masih ada yang mengejar tapi ada juga evaluasi itu secara keseluruhan itu yang kita laksanakan disan tapi kalau dia agak-agak rinci. Kemudian kalau misalnya seperti masalah yang lebih khusus, misalnya seperti yang saya sampaikan tadi kita dengar anak ini dibiarkan aja percaya sini gitu gitu ya kan nggak betul, nanti secara khusus kita panggil iya kita panggil itu secara khusus karena juga kan udah mungkin juga itu kita bahas pada forum padahal ini sangat spesifik kirakira begitu

Lebih lanjut sebagaimana yang disampaikan oleh oleh Ibu Juliani, S.E, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan: Untuk planning, perencanaan kita harus kita buat seperti disupervisi. Nah itu kita planningan dulu di bulan Februari. Dan sampai sekarang ini masih berjalan. Nah itu juga sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mengambil pengajaran sesuai dengan kebutuhan merdeka atau tidak. Nah itulah, seperti itulah planningnya. Termasuklah itu nanti akan jadi bahan evaluasi. Termasuklah itu nanti akan jadi bahan evaluasi. Ke depannya, berarti harus seperti apalagi kita buat. Karena kalau yang baik itu kan pasti akan ditingkatkan, yang belum pasti akan diperbaiki.

PEMBAHASAN

Strategi perencanaan kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada lingkup moderasi beragama

Strategi pelaksanaan manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Lima Puluh fokus pada penguatan pendidikan karakter melalui moderasi beragama, dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Kepala sekolah dan para pendidik secara aktif terlibat dalam perencanaan dan implementasi program, seperti

Apel Pagi dengan tema beragam yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Proses perencanaan dilakukan melalui diskusi bersama para guru, memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan situasi sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2011) yang menekankan pentingnya perencanaan kolaboratif dan teori T. Hani Handoko (2003) tentang efisiensi strategi manajerial.

Meskipun strategi di SMA Negeri 1 Lima Puluh sudah efektif dalam memperkuat pendidikan karakter melalui moderasi beragama, penelitian ini bisa ditingkatkan dengan memasukkan faktor-faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan motivasi, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Riris Sapitri (2020). Ini menunjukkan bahwa meskipun strategi yang ada sudah kuat, ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor eksternal guna meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di sekolah.

Strategi Pengorganisasian Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Lima Puluh

Strategi pengorganisasian kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lima Puluh dalam memperkuat pendidikan karakter siswa dengan fokus pada moderasi beragama merupakan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Kepala sekolah berperan penting dalam merencanakan, melibatkan seluruh komponen sekolah, dan mengawasi pelaksanaan program, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Penggunaan Kurikulum Merdeka, pengelolaan sumber daya yang tepat, serta struktur organisasi yang jelas, mendukung efektivitas dan efisiensi program pendidikan karakter ini.

Pendekatan kolaboratif yang melibatkan diskusi antara tenaga pendidik dan kependidikan memastikan relevansi program dengan kebutuhan sekolah. Kepemimpinan yang baik dan penempatan sumber daya manusia yang tepat mencerminkan teori manajerial yang solid, sesuai dengan pandangan para ahli. Strategi pengorganisasian ini tidak hanya memastikan pencapaian tujuan pendidikan berkualitas tinggi tetapi juga membangun karakter siswa secara holistik, menjadikannya contoh konkret dalam penguatan pendidikan karakter.

Strategi Pelaksanaan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lima Puluh dilakukan melalui pengorganisasian kegiatan rutin, pengaturan sumber daya, dan koordinasi antara kepala sekolah, guru, serta staf. Program-program seperti Senin Kebangsaan, Selasa Ibadah, Rabu Kreativitas, Kamis Literasi, Jumat Bersih, dan Sabtu Sehat dijalankan dengan konsisten untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman. Meskipun tidak ada strategi khusus yang dirancang untuk moderasi beragama, toleransi beragama di kalangan siswa sudah terbentuk dengan baik, yang terlihat dari kegiatan rutin seperti Selasa Ibadah dan perayaan hari besar keagamaan bersama.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai rencana melalui penjelasan dan pengawasan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Setiap kegiatan dan program yang direncanakan dilaksanakan secara teratur dan dipantau agar mencapai hasil yang diinginkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajerial yang menekankan pada efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana teori yang diungkapkan oleh T. Hani Handoko.

Strategi manajerial ini tidak hanya memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Melalui koordinasi yang baik dan pengaturan program yang terstruktur, SMA Negeri 1 Lima Puluh mampu mendukung penguatan karakter siswa secara menyeluruh, yang pada akhirnya mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan di sekolah tersebut. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa melalui implementasi program-program yang relevan dan efektif.

Strategi Pengawasan/ Controlling Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh

Strategi pengawasan di SMA Negeri 1 Lima Puluh menekankan pentingnya pemantauan yang terstruktur dan disiplin dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam moderasi beragama. Pengawasan dilakukan melalui rapat rutin setiap tanggal 17 dan evaluasi besar setiap Februari untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Disiplin dalam pelaporan juga diterapkan, di mana setiap kegiatan, termasuk yang dilakukan di luar sekolah, dilaporkan secara teratur, dan kepala sekolah melakukan pengawasan langsung untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.

Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap pelaksanaan program yang efektif tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip manajerial seperti yang diuraikan oleh T. Hani Handoko, yang menekankan pentingnya pemantauan, evaluasi, dan pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan pengawasan yang terstruktur dan komprehensif, SMA Negeri 1 Lima Puluh berhasil memastikan

bahwa program-program yang dilaksanakan memberikan dampak positif yang diharapkan, menunjukkan kematangan dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil dan perbaikan berkelanjutan.

Strategi Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Lingkup Atensi Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Lima Puluh.

Di SMA Negeri 1 Lima Puluh, evaluasi adalah bagian penting dari manajemen pendidikan untuk memastikan program penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama mencapai target yang diharapkan. Evaluasi rutin dilakukan setiap tanggal 17, disertai perencanaan tahunan pada bulan Februari, menunjukkan pendekatan sistematis yang mendalam. Evaluasi ini mencakup penilaian menyeluruh dan pembahasan aspek-aspek spesifik, bertujuan mengidentifikasi serta memperbaiki kekurangan guna meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.

Selain itu, langkah-langkah klarifikasi dan koreksi diterapkan melalui pendekatan langsung dan forum diskusi, memungkinkan penanganan masalah secara detail dan penerapan perbaikan yang tepat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajerial yang menekankan pentingnya pemantauan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan program pendidikan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi siswa.

SIMPULAN

1. Strategi perencanaan di SMA Negeri 1 Lima Puluh fokus pada penguatan pendidikan karakter melalui moderasi beragama dengan pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah dan para pendidik aktif terlibat dalam perencanaan program, seperti Apel Pagi bertema beragam, yang bertujuan membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Perencanaan ini dilakukan melalui diskusi dengan guru, sejalan dengan teori Mulyasa dan T. Hani Handoko tentang pentingnya perencanaan kolaboratif dan efisiensi strategi manajerial.
2. Pengorganisasian di SMA Negeri 1 Lima Puluh mencakup pengelolaan sumber daya yang tepat dan struktur organisasi yang jelas untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dengan fokus pada moderasi beragama. Kepala sekolah berperan dalam merencanakan dan melibatkan seluruh komponen sekolah, menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Pendekatan kolaboratif ini memastikan relevansi program dengan kebutuhan sekolah dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan berkualitas tinggi.
3. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan rutin yang terstruktur, seperti Senin Kebangsaan, Selasa Ibadah, dan program lainnya, untuk membentuk karakter siswa yang toleran. Kepala sekolah memastikan program berjalan sesuai rencana dengan pengawasan oleh wakil kepala sekolah. Koordinasi yang baik dan pengaturan program yang terstruktur mendukung tercapainya visi dan misi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.
4. Pengawasan di SMA Negeri 1 Lima Puluh dilakukan secara terstruktur melalui rapat rutin dan evaluasi berkala. Setiap kegiatan dipantau untuk memastikan kelancaran pelaksanaan dan disiplin dalam pelaporan. Pengawasan langsung oleh kepala sekolah memastikan program-program yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan, sejalan dengan prinsip manajerial yang menekankan pentingnya pemantauan, evaluasi, dan pengendalian.
5. Evaluasi rutin setiap tanggal 17 dan perencanaan tahunan pada bulan Februari digunakan untuk memastikan program pendidikan karakter dan moderasi beragama mencapai target yang diharapkan. Evaluasi ini mencakup penilaian menyeluruh serta langkah-langkah klarifikasi dan koreksi melalui diskusi langsung, bertujuan memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan. Pendekatan ini mendukung pelaksanaan program pendidikan yang efektif dan berdampak positif bagi siswa.

REFERENSI

- Abd. Rohman. (2017). *Dasar dasar manajemen* (1 ed.). Intelgensi Media. [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi BerAlbana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>agama di Sekolah Menengah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 9(1), 49–64.
- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. In M. S. Syarbaini Saleh, S.Sos. (Ed.), *Perdana* (pertama). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok D. 14 Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M. P., & dkk. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. PENERBIT TAHTA MEDIA

- GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP).
- Habibie, M. L. H. (2021). *MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA* (Vol. 01, Nomor 1) Kementrian Agama RI. (2022). *Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI.
- M. Abdul Ghoftar E.M, & Al-Atsari, A. I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir* (M. Y. H. M.A, F. Okbah, T. S. Al-Katsiri, A. I. Al-Atsari, & F. G. Anuz (ed.); Cet. I, Th). Pustaka Imam asy-Syafi' i.
- Rahmadani, E., Zuljalal, M., & Hamdany, A. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. 6, 10–20.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. 1(1), 53–61.
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran* (M. S. Drs. Asrul (ed.); Pertama). PERDANA PUBLISHING.
- Syahid, Ahmad, & Mashuri., S. (2023). *Moderasi Beragama pada Masyarakat Multietnik dan Transmigras* (Niswatul Azizah (ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). *Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 7(4), 2036–2043. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>